

Inkontinensia Fekal

a. Luaran

Kontinensia Fekal membaik

Kriteria hasil:

1. Kemampuan mengontrol pengeluaran feses meningkat
2. Kemampuan menunda pengeluaran feses membaik
3. Frekuensi BAB membaik

b. Intervensi

1. Latihan eliminasi fekal
 - a) Observasi
 - Monitor peristaltik usus secara teratur
 - b) Terapeutik
 - Anjurkan waktu yang konsisten untuk buang air besar
 - Benkan privasi, kenyamanan dan posisi yang meningkatkan proses defekasi
 - Gunakan enema rendah, jika perlu
 - Anjurkan dilatasi rektal digital, jika perlu
 - Ubah program latihan eliminasi fekal, jika perlu
 - c) Edukasi
 - Anjurkan mengkonsumsi makanan tertentu, sesuai program atau hasil konsultasi
 - Anjurkan asupan cairan yang adekuat sesuai kebutuhan
 - Anjurkan olahraga sesuai toleransi
 - d) Kolaborasi
 - Kolaborasi penggunaan supositoria, jika perlu
2. Perawatan inkontinensia fekal
 - a) Observasi
 - Identifikasi penyebab inkontinensia fekal baik fisik maupun psikologis (mis. gangguan saraf motorik bawah, penurunan tonus otot, gangguan sfingtor rektum, diare kronis, gangguan kognitif, stress berlebihan)
 - Identifikasi perubahan frekuensi defekasi dan konsistensi teses
 - Monitor kondisi kulit perianal

- Monitor keadekuatan evakuasi feses
- Monitor diet dan kebutuhan cairan
- Monitor efek samping pemberian obat

b) Terapeutik

- Bersihkan daerah perianal dengan sabun dan air - Jaga kebersihan tempat tidur dan pakaian
- Laksanakan program latihan usus (bowel training), jika perlu
- Jadwalkan BAB di tempat tidur, jika perlu
- Berikan celana pelindung/pembalut/popok, sesuai kebutuhan
- Hindari makanan yang menyebabkan diare

c) Edukasi

- Jelaskan definisi, jenis inkontinensia, penyebab inkontinensia fekal
- Anjurkan mencatat karakteristik feses

d) Kolaborasi

- Kolaborasi pemberian obat diare (mis. loperamide, atropin)